

**PEMBELAJARAN BIOLA PADA ANSAMBEL SESAWI
MENGUNAKAN METODE SUZUKI DI GEREJA ST YAKOBUS
KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Monika Maya Oktaviany Banggul
NIM 1311944013**

Semester Gasal 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PEMBELAJARAN BIOLA PADA ANSAMBEL SESAWI
MENGUNAKAN METODE SUZUKI DI GEREJA ST YAKOBUS
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

**Monika Maya Oktavianty Banggul
NIM 1311944013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama Musik Pendidikan**

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 19 Januari 2017.

Tim Penguji:



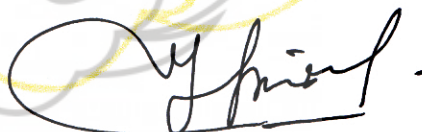
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Hari Martopo, M.Sn
Pembimbing I/ Anggota



Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Kristiyanto Christinus, M.A
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

*Music exists for the purpose of
growing an admirable heart.”*

- Shinichi Suzuki



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Seluruh murid-murid Ansambel Sesawi dan untuk diriku sendiri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia dan rahmatNya yang melimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pembelajaran Biola Pada Ansambel Sesawi Menggunakan Metode Suzuki di Gereja St. Yakobus Kabupaten Bantul. Penulis juga sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Berkat mereka semua, penulis telah belajar banyak hal dan mendapat begitu banyak ilmu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

- Drs. Hari Martopo, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah mendukung melalui berbagai hal, memberi kritik dan saran yang sangat membangun, serta meminjamkan banyak buku yang penulis gunakan untuk penyusunan skripsi ini.
- Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II yang membantu penulis dalam penulisan tugas makalah ini agar lebih rapi dan terstruktur.
- Dr. Andre Indrawan, M.Hum., Ketua Jurusan Musik yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A sebagai Sekertaris Jurusan Musik yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi mengenai perkuliahan dan struktural penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen wali yang telah memberikan banyak nasehat kepada penulis serta membimbing penulis selama menjalani studi di kampus ISI Yogyakarta

- Drs. Kristiyanto Christinus, M.A sebagai dosen mayor biola yang telah membimbing penulis dalam mengembangkan kompetensi bermain biola.
- Seluruh staf dan dosen pengajar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas ilmu, saran, nasihat, bimbingan dan fasilitas yang telah penulis terima selama berproses di kampus.
- Kedua orang tua penulis yaitu Mateus Banggul dan Kristianty Tyasrahajeng, eyang, dan keluarga besar penulis yang telah bekerja keras membantu penulis dalam berbagai hal serta doa yang tak henti dipanjatkan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
- Adik-adik penulis yaitu Ria, Vitri, Hans, Kevin, Gerry yang selalu menghibur dalam kesulitan mengerjakan skripsi ini.
- Vincentius Andrean, kekasih penulis dan partner yang membantu dalam bagian dokumentasi serta selalu siap memberi dukungan dalam berbagai hal sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar. Terimakasih kekasihku.
- Therese Wirakesuma sebagai narasumber dan kepala sekolah Suzuki Music Association of Indonesia (SMAI) yang telah memberikan banyak informasi dan inspirasi melalui Metode Suzuki yang sangat luar biasa.
- Seluruh murid dan guru di Sekolah Pelita Harapan dan SMAI yang telah bersedia membantu penulis selama proses observasi dan wawancara.
- Seluruh murid-murid yang manis dan baik hati di Ansambel Sesawi yang telah sangat membantu sebagai subyek penelitian penulis. Terimakasih karena tetap bersemangat berlatih sampai hari ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kalian.
- Para pengajar dan pembimbing di Ansambel Sesawi, Bapak Fajar Ganif, Bapak Agustianto, Bapak Hatarya Kari, Bapak Danang Guritno,

Tiara dan Gregoria terimakasih telah membantu penulis dalam proses penelitian ini.

- Seluruh wali murid Ansambel Sesawi yang selalu memotivasi anak-anak mereka dan mendukung seluruh agenda Sesawi .Terimakasih banyak.
- Tabita Octamia Pramadita, Theresia Esti, Aufrida Edith Herinda terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu memberi masukan, saran, dan motivasi. Terimakasih telah menjadi guru dan pendengar yang baik.
- Romo Paroki Gereja St. Yakobus Klodran Bantul yang telah membantu penulis serta menyediakan ruang bagi anak-anak dalam berlatih biola. Terima kasih banyak.
- Teman-teman angkatan 2013 terimakasih untuk suka duka yang telah dilalui. Begitu banyak pelajaran berharga yang penulis terima dari kalian.
- Terimakasih untuk alam semesta yang mendukung niat positif penulis sehingga halangan-halangan dapat teratasi.

Akhir kata, seperti gading yang tak retak maka begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sehingga dapat membantu menyempurnakan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 8 Desember 2016

Penulis,

Monika Maya Oktaviany Banggul

NIM 1311944013

ABSTRAK

Ansambel Sesawi merupakan kelompok musik anak dan remaja di Gereja St. Yakobus Kabupaten Bantul. Murid-murid dalam Ansambel Sesawi mempelajari biola mulai dari dasar menggunakan buku Suzuki bersama para pengajar, akan tetapi proses pembelajaran belum sesuai dengan metode dan filosofi Dr. Suzuki. Akibat dari tidak adanya metode yang jelas, murid-murid hanya meniru materi lagu yang dimanikan oleh para pengajar sehingga proses membaca notasi balok menjadi terlambat. Sikap dan posisi tubuh serta intonasi pada saat bermain biola merupakan hal yang paling mendasar dalam berlatih, akan tetapi hal ini kurang diperhatikan oleh para pengajar. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tidak adanya metode pembelajaran bermain biola yang jelas, dalam kasus ini para pengajar menggunakan Buku Suzuki Volume 1-3 sebagai buku acuan pokok namun proses pembelajaran belum sesuai dengan filosofi serta Metode Suzuki dalam proses pembelajaran. Repertoar lain yang dilatih dalam ansambel tersebut adalah beberapa lagu gereja dan lagu pop untuk menunjang kemampuan mereka dalam berlatih serta menghindari rasa jenuh.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif serta memanfaatkan langkah penelitian dengan melakukan triangulasi data dan triangulasi teknik. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan para pengajar dan murid-murid dalam ansambel tersebut agar menggunakan metode yang sesuai, sehingga teknik bermain biola dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para guru dalam mengajarkan teknik bermain biola serta sikap maupun posisi badan pada saat berlatih. Subyek dalam penelitian ini adalah para murid-murid yang tergabung dalam Ansambel Sesawi di Gereja St. Yakobus Klodran Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Suzuki, perkembangan anak semakin baik setiap pembelajaran. Para guru dan orang tua menjadi lebih paham mengenai Metode Suzuki yang memberi banyak manfaat positif dalam mengembangkan bakat.

Kata Kunci: Metode Suzuki, Pembelajaran Biola, Ansambel Sesawi

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi. 3.1 Notasi Lagu <i>Madah Paskah</i>	47
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.2 Notasi Lagu <i>Kami Hunjukkan</i>	48
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.3 Notasi Lagu <i>Mars Pia</i>	48
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.4 Notasi Lagu <i>The Happy Farmer</i>	49
Sumber: Buku Suzuki Volume 1 no 16	
Notasi. 3.5 Notasi Lagu <i>Gavotte</i>	50
Sumber: Buku Suzuki Volume 1 no 17	
Notasi. 3.6 Notasi Lagu <i>Hallelujah</i>	52
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.7 Notasi Lagu <i>Haec Dies</i>	53
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.8 Notasi Lagu <i>If We Hold On</i>	53
Sumber : Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya musik memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang. Tanpa mereka sadari, dalam lingkungan sekolah, tempat tinggal, bahkan rumah ibadat kerap menggunakan musik sebagai salah satu media komunikasi. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas tentang kelompok musik yang berada di sebuah Gereja Katolik di Kabupaten Bantul. Kelompok musik tersebut bernama Ansambel Sesawi yang merupakan sebuah kelompok musik dengan instrumen biola yang terbentuk sejak 2 Oktober 2013. Ansambel ini merupakan gagasan dari para pemerhati musik liturgi di Gereja St.Yakobus Klodran Bantul. Tujuan dari didirikannya Sesawi yaitu guna menambah keberagaman iringan dalam upacara peribadatan di gereja, selain itu menambah kegiatan positif anak dan remaja serta menumbuhkan dan mengasah keterampilan bermusik.

Sambutan yang sangat positif diperoleh dari umat paroki tersebut karena mereka tertarik untuk ikut ambil bagian menjadi anggota Ansambel Sesawi. Berdasarkan rentang usia tiap anggota yang cukup jauh, yaitu 9-21 tahun dan kemampuan bermusik yang berbeda dari setiap pemain, maka Ansambel Sesawi dibedakan menjadi dua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Para pengajar di Ansambel Sesawi terdiri dari satu orang dosen musik di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), guru biola Sekolah Menengah Musik (SMM), dan dua orang mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Proses pembelajaran biola

rutin diadakan setiap hari Minggu untuk kelas A yang terdiri dari 25 murid dan hari Selasa untuk kelas B yang terdiri dari 35 murid.

Setelah 3 tahun lebih berdiri, Ansambel Sesawi telah cukup banyak memainkan berbagai jenis repertoar. Repertoar yang mereka mainkan terdiri dari beberapa lagu klasik yang termuat dalam buku Suzuki, lagu gereja, lagu populer dan lagu dolanan. Proses pembelajaran selalu diselingi dengan lagu lain sehingga tidak terpaku pada buku Suzuki. Hal tersebut menambah wawasan repertoar mereka, selain itu untuk mengantisipasi apabila mereka bosan memainkan satu jenis musik sehingga bahan latihan disusun lebih bervariasi.

Ansambel Sesawi selalu mengiringi misa Natal dan Paskah di Gereja tersebut. Mereka kerap tampil dalam acara Natal bersama pegawai negeri Katolik di Pemda Kabupaten Bantul dan mengisi acara Natal di beberapa Universitas seperti UNY dan Janabadra. Bulan Desember tahun 2014, mereka berkesempatan pula tampil di Jogja City Mall berkolaborasi dengan angklung.

Pada awal mula para anggota Sesawi mempelajari instrumen biola, banyak di antara mereka yang sama sekali tidak mengetahui cara membaca notasi balok dan bermain biola. Terdapat beberapa di antara mereka yang telah belajar biola secara otodidak, ada pula yang mengikuti kursus di lembaga musik maupun privat di rumah, namun banyak dari mereka yang sama sekali belum pernah memegang biola dan belum dapat membaca notasi balok, sehingga pengalaman menjadi anggota Sesawi merupakan pertama kali bagi mereka untuk mempelajari semua itu.

Dalam pertemuan pertama seluruh anggota Sesawi, para guru telah menjelaskan tentang instrumen biola mulai dari bagian-bagian biola, cara memegang biola dan *bow* (alat yang digunakan untuk menggesek dawai-dawai biola), serta posisi duduk dan berdiri pada saat bermain biola. Posisi bermain biola dan memegang *bow* dengan benar merupakan hal yang paling mendasar untuk diketahui oleh setiap pemain biola. Posisi badan, kaki, dan tangan saling berhubungan dalam bermain biola. Produksi suara yang bagus pada biola tentu diinginkan oleh setiap pemain biola, warna suara yang cemerlang pada biola dipengaruhi oleh beberapa faktor, tergantung dari jenis biola dan senar yang digunakan namun terdapat pula faktor lain yang berasal dari teknik gesekan *bow* pada senar, sehingga dibutuhkan penguasaan *bow* dengan baik untuk menghasilkan warna suara yang cemerlang. Dengan posisi dan teknik memegang *bow* yang baik, maka akan menghasilkan kualitas bunyi nada yang indah didengar.

Setelah penulis mengamati pembelajaran pada Ansambel Sesawi, para pemain biola masih mengalami kesulitan untuk menentukan posisi ibu jari tangan kanan, teknik memegang *bow* dengan baik, serta koordinasi yang baik pada kedua tangan terutama pada saat memainkan teknik dan tangga nada. *“The right hand and left hand co-operate to control the infinite variety in the rhythmical order of the tones.”* (Courvoisier, 1897:5) Seperti yang telah diuraikan Karl Courvoisier, hal tersebut membuktikan bahwa keseimbangan kedua tangan sangat berpengaruh dalam proses berlatih. Keinginan mereka untuk segera mempelajari berbagai repertoar terkadang membuat mereka tidak sabar untuk segera memainkannya sehingga mereka mengabaikan sikap badan dan penguasaan teknik dalam

bermain biola yang lebih mendasar. Oleh karena itu penguasaan *bow* harus dilatih sejak dini agar dapat menghasilkan kualitas nada yang bulat dan rata.

“Education rather than instruction” (Suzuki, 1983 :84). Para murid di Ansambel Sesawi lebih banyak mendapatkan instruksi untuk menirukan apa yang dimainkan oleh pengajar. Kurangnya teori dan materi yang mereka peroleh menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dalam mengetahui lebih lanjut tentang instrumen biola. Seluruh murid mendapat instruksi yang sama selama proses belajar mengajar setiap satu minggu sekali dengan durasi 90 menit. Kemampuan anak yang berbeda serta intensitas mereka dalam berlatih di rumah terkadang tidak begitu diperhatikan oleh para guru dan beberapa orang tua. Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis sehingga berkeinginan untuk membantu pembelajaran pada Ansambel Sesawi.

Penulis memilih pembelajaran di Ansambel Sesawi menjadi sebuah masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. Hal tersebut dikarenakan proses latihan selalu menggunakan repertoar Suzuki akan tetapi tidak ada metode yang digunakan dan sesuai dengan filosofi Dr. Suzuki. Penelitian ini baru pertama kali dilakukan sehingga penulis mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan terlebih dapat membantu proses pembelajaran pada Ansambel Sesawi. Dalam beberapa kasus yang ditemui penulis pada Ansambel Sesawi, memegang *bow* serta mengetahui posisi bermain biola tanpa mengetahuinya dari buku sumber yang dapat dipercaya dalam hal ini yaitu buku sumber Suzuki serta buku sumber lain menyebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka sehingga terkadang murid-murid merasa

bahwa pada saat bermain biola, tangan kanan menjadi cepat lelah dan bahkan ada yang merasa sakit. Kurang diperhatikannya posisi bermain pada saat duduk dan berdiri juga mempengaruhi produksi suara yang dihasilkan pada saat bermain biola.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan. Penguasaan *bow* dan posisi bermain dengan benar yang dilatih sejak awal belajar biola serta proses pembelajaran dengan baik berdasarkan metode dan buku acuan akan berdampak baik pula untuk latihan selanjutnya dengan teknik atau repertoar yang lebih sulit, akan tetapi penguasaan instrumen yang kurang baik akan berakibat sebaliknya. Penulis meyakini bahwa dalam proses pembelajaran biola pada Ansambel Sesawi, para pengajar Sesawi belum memperkenalkan secara rinci tentang buku acuan tentang sikap bermain biola sejak dini kepada anggota. Hal tersebut mempengaruhi posisi tangan kanan dan sikap bermain para pemula dalam berlatih biola yang jika tidak diubah, akan berdampak buruk saat memainkan teknik-teknik yang sulit ketika mereka sudah mempelajari partitur yang menuntut teknik bermain yang semakin tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Apa dampak dari tidak adanya metode pembelajaran pada Ansambel Sesawi?
2. Apa manfaat mempelajari Metode Suzuki dalam pembelajaran Ansambel Sesawi sejak awal berlatih biola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu tentang:

1. Tidak adanya metode pembelajaran biola yang digunakan pada Ansambel Sesawi berdampak sangat besar kepada mereka. Beberapa dampak tersebut antara lain:
 - a. Para murid menjadi kebingungan karena tidak mengetahui teknik dari buku acuan yang tepat dan selalu berlatih dengan cara mengimitasi materi yang diajarkan oleh guru.
 - b. Tidak adanya buku khusus untuk berlatih notasi balok menyebabkan para murid kesusahan ketika berlatih materi lagu yang belum pernah mereka dengar.
 - c. Tidak adanya komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan setiap murid menyebabkan murid-murid dengan usia yang masih sangat kecil mudah lupa materi yang telah diajarkan karena tidak melatih lagu tersebut di rumah.
2. Manfaat dari mempelajari Metode Suzuki, yaitu:
 - a. Membiasakan murid untuk berlatih secara rutin dalam Ansambel bersama para pengajar maupun di rumah bersama orang tua maupun sendiri.
 - b. Mempererat hubungan guru dan orang tua untuk berkomunikasi dalam mendidik anak.
 - c. Melatih kepekaan bermusik anak dengan menghafal lagu yang dimainkan khususnya lagu dalam buku Suzuki.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber pustaka yang berfungsi sebagai referensi untuk dapat memberikan penjelasan yang rinci. Honda (1978) memaparkan tentang sejarah hidup Suzuki yang dikenal sebagai seseorang yang berkepribadian baik, dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta sangat peduli terhadap bakat anak dalam hal ini yaitu bakat bermusik. Buku ini memaparkan pula tentang beliau yang mengajarkan *mother tongue method* (metode bahasa ibu) pada instrumen biola untuk anak-anak. Metode bahasa ibu yang dipelopori oleh Dr. Suzuki sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mempelajari biola. Hal tersebut karena adanya rutinitas anak dalam mendengarkan musik serta didukung oleh guru dan orang tua yang ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini akan bermanfaat pada Bab III dalam penelitian penulis.

Bakat yang diperoleh dalam bermusik bukan karena keturunan. Pada dasarnya setiap anak dapat memiliki bakat tergantung dari lingkungan yang baik serta motivasi yang diperoleh (Suzuki, 1983). Penguasaan *bow* serta sikap/posisi yang baik dalam bermain biola merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk menghasilkan produksi suara yang indah didengar. Courvoisier (1897) menyatakan bahwa untuk memainkan instrumen gesek seperti biola bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan latihan rutin dan penguasaan tangan kanan dan kiri yang baik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan memanfaatkan data kualitatif. Metode penelitian deskriptif dalam proposal ini, yaitu menjabarkan proses pembelajaran biola pada Ansambel Sesawi serta membandingkannya apabila menggunakan Metode Suzuki. Adapun berbagai hal yang akan diteliti antara lain: mulai dari posisi bermain, intonasi, teknik tangan kanan dan kiri, dan masih banyak lagi. Langkah penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan metode teoritikal adalah:

1. Studi pustaka: penulis mempelajari tentang teknik *bow*, intonasi serta posisi maupun sikap dalam bermain biola melalui buku-buku yang disediakan di perpustakaan, selain itu penulis juga memperoleh referensi buku melalui dosen pembimbing serta melalui *Suzuki Music Assosiation of Indonesia* (SMAI).
2. Observasi: penulis melakukan pengamatan langsung pada Ansambel Sesawi serta kepada para murid di SMAI dan Sekolah Pelita Harapan (SPH) yang menggunakan Metode Suzuki sejak awal berlatih biola.
3. Wawancara terstruktur dengan narasumber: pada tahap ini, penulis berkonsultasi dengan pengajar yang sudah berpengalaman dalam mengajar biola menggunakan Metode Suzuki, salah seorang murid yang telah berlatih biola dengan Metode Suzuki selama 4 tahun serta salah satu orang tua murid SMAI. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode pembelajaran dan teknik bermain biola khususnya menggunakan

Metode Suzuki agar beberapa ilmu dari metode tersebut dapat diterapkan pada Ansambel Sesawi.

4. Dokumentasi: melalui tahap dokumentasi, penulis mengumpulkan berbagai video dan foto rekaman pembelajaran biola secara individu maupun kelompok di SMAI dan Ansambel Sesawi. Penulis juga menyertakan foto dan video hasil wawancara dengan guru dan orang tua sebagai narasumber.

F. Sistematika Penulisan

Proposal tugas akhir ini disusun terdiri dari empat bab. Masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Bab I yaitu pendahuluan memiliki sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Pada Bab II berisi tentang literatur atau referensi dari pustaka tertulis maupun wawancara, yang nantinya digunakan untuk membedah atau memperkuat proses pelaksanaan bab III. Bab III merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan Bab II, sedangkan Bab IV berisi kesimpulan dan saran yang dilengkapi dengan lampiran.